

Gambaran Gaya Belajar Siswa Yang Tinggal Di Daerah Lingkungan Pasar Pada Siswa Kelas V SD Negeri 4 Sesean Kelurahan Palawa Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja Utara

Topanus Tulak¹⁾, Samuel Mawa' Ratu²⁾

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
Universitas Kristen Indonesia Toraja
Jl. Nusantara No. 12 Makale
Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan

¹⁾ topanustulak@gmail.com, ²⁾smratu@ukitoraja.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mendeskripsikan gaya belajar siswa yang tinggal di daerah lingkungan pasar pada siswa kelas V SD Negeri 4 Sesean Kelurahan Palawa Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari 9 siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen utama dan instrumen pendukung berupa tes gaya belajar dan pedoman wawancara. Analisis data mengacu pada tahapan analisis menurut Miles dan Huberman yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penerikan kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh 2 siswa dengan gaya belajar divergen, 4 siswa dengan gaya belajar asimilatif, 2 siswa bergaya belajar konvergen, dan 1 siswa dengan gaya belajar akomodatif. Hal ini menggambarkan bahwa cenderung anak yang tinggal di daerah lingkungan pasar lebih banyak menggunakan gaya belajar asimilatif dibanding gaya belajar yang lain.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Lingkungan Pasar

I. Pendahuluan

Pendidikan adalah hal yang penting dan sangat bermanfaat dalam segala bentuk kegiatan manusia. Melalui pendidikan, manusia dididik, dibina, dan dikembangkan segala potensi-potensinya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar menjadi anak didik itu sebagai manusia yang berkualitas.

Rendahnya mutu suatu pendidikan merupakan salah satu masalah yang terus menerus dicari solusinya. Tinggi rendahnya mutu pendidikan berkaitan erat dengan pada proses belajar dan gaya belajar yang dialami oleh peserta didik dan hasil belajar di sekolah. Oleh karena itu, diharapkan melalui kegiatan belajar mengajar, siswa dapat mempersiapkan pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa yang akan datang. Proses pembelajaran itulah yang

nantinya menentukan seberapa jauh tujuan pendidikan dapat tercapai.

Dalam suatu masalah, terdapat informasi yang harus diolah agar masalah tersebut dapat terselesaikan. Kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, lalu mengatur, dan mengolah informasi disebut gaya belajar. David A. Kolb, dkk (1999:4) mengidentifikasi empat gaya belajar menggunakan Learning Style Inventory (LSI), yaitu gaya belajar divergen, asimilatif, konvergen, dan akomodatif. Keempat gaya belajar tersebut didasari oleh pengalaman-pengalaman (konkret, reflektif, abstrak, dan eksperimen) yang diperoleh setiap individu. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana gambaran gaya belajar siswa yang tinggal di daerah lingkungan pasar pada siswa kelas V SD Negeri 4 Sesean Kelurahan Palawa Kec. Sesean

Kab. Toraja Utara?

Tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gaya belajar siswa yang tinggal di daerah lingkungan pasar pada siswa kelas V SD Negeri 4 Sesean Kelurahan Palawa Kec. Sesean Kab. Toraja Utara.

II. Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Sesean yang tinggal di daerah lingkungan pasar pada Kelurahan Palawa Kec. Sesean Kab. Toraja Utara. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 4 Sesean Kelurahan Palawa Kec. Sesean Kab. Toraja Utara pada siswa yang tinggal di daerah lingkungan pasar, berlangsung dari awal bulan Agustus 2017 sampai akhir bulan Desember 2017.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari 9 orang siswa yang mewakili gaya belajar David A. Kolb. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama dan instrumen pendukung berupa tes gaya belajar dan pedoman wawancara. Analisis data yang digunakan meliputi tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan.

III. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan bulan Agustus 2017 di SD Negeri 4 Sesean Kelurahan Palawa Kec. Sesean Kab. Toraja Utara. Subjek dipilih berdasarkan langkah-langkah yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Subjek terdiri dari seluruh siswa kelas V SD Negeri 4 Sesean Kelurahan Palawa Kec. Sesean Kab. Toraja Utara yang tinggal di daerah lingkungan pasar yang berjumlah 9 siswa. Setelah itu siswa-siswa tersebut diberi instrumen gaya belajar untuk mengidentifikasi gaya belajar mereka.

Pengumpulan data berupa wawancara terhadap kesembilan subjek dari hasil tes Inventori Gaya Belajar (IGB) direkam dan ditranskripsikan untuk membantu peneliti dalam menganalisa pemahaman setiap subjek.

Dari hasil identifikasi gaya belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Sesean Kelurahan Palawa Kec. Sesean Kab. Toraja Utara yang tinggal di daerah lingkungan pasar berdasarkan tes Inventori

Gaya Belajar (IGB) dan wawancara yang didukung dengan tambahan informasi dari guru kelas tentang gaya belajar subjek yang diteliti, maka diperoleh 2 siswa dengan gaya belajar divergen, 4 siswa dengan gaya belajar asimilatif, 2 siswa bergaya belajar konvergen, dan 1 siswa dengan gaya belajar akomodatif.

Penjelasan mengenai setiap dimensi dikemukakan Kolb (dalam Kolb, dkk, 1995: 52) sebagai berikut.

1. Pengalaman konkret (*concrete experience*) memiliki fokus orientasi terlibat dalam pengalaman dan berurusan dengan situasi langsung secara pribadi. Lebih menekankan pada perasaan daripada pemikiran; lebih tertarik pada keunikan dan kompleksitas yang terjadi pada situasi nyata dibandingkan dengan teori dan generalisasi; dan intuisi, pendekatan "artistik" daripada sistematis atau pendekatan ilmiah untuk menghadapi masalah.
2. Pengamatan reflektif (*reflective observation*) memiliki fokus orientasi pemahaman ide-ide dan situasi melalui pengamatan kemudian mendeskripsikannya. Lebih menekankan pada refleksi dan pemahaman dibandingkan aksi dan aplikasi praktis; lebih tertarik pada apa yang benar dan bagaimana sesuatu itu terjadi daripada apa yang bekerja.
3. Konseptualisasi abstrak (*abstract conceptualization*) memiliki fokus orientasi pada penggunaan logika, ide-ide, dan konsep-konsep. Lebih menekankan pada berpikir daripada perasaan; lebih tertarik pada membangun teori umum daripada keunikan pemahaman secara intuitif, area spesifik; pendekatan ilmiah daripada pendekatan artistik untuk menghadapi masalah.
4. Eksperimen aktif (*active experimentation*) memiliki fokus orientasi pada mempengaruhi orang lain dan mengubah situasi. Lebih menekankan pada aplikasi praktis daripada pemahaman reflektif; lebih tertarik pada apa yang bekerja, bukan dengan apa itu kebenaran mutlak; lebih menekankan pada melakukan, bukan mengamati.

Setiap gaya belajar merupakan kombinasi dari dimensi pengalaman konkret (*concrete experience*), pengamatan reflektif (*reflective observation*), konseptualisasi abstrak (*abstract conceptualization*), dan eksperimen aktif (*active experimentation*).

Tabel 1: Hasil Tes Gaya Belajar Siswa kelas V SD Negeri 4 Sesean Kelurahan Palawa Kec. Sesean Kab. Toraja Utara yang tinggal di daerah lingkungan pasar

| No. | Nama | Jenis Kelamin | Gaya Belajar (%) |
|-----|--------------------------|---------------|------------------|
| 1 | Juan A. P. | Laki-Laki | Asimilatif |
| 2 | Jesli Laura Kondoara | Perempuan | Divergen |
| 3 | Adli Siampa | Laki-Laki | Asimilatif |
| 4 | Dea Paty Liamata Pabesak | Perempuan | Konvergen |
| 5 | Yohanes Zoret Olak | Laki-Laki | Konvergen |
| 6 | Tristan | Laki-Laki | Asimilatif |
| 7 | Anisa Az-Zahra | Perempuan | Divergen |
| 8 | Kirana | Perempuan | Asimilatif |
| 9 | Amelia Pabutungan | Perempuan | Akomodatif |

Gaya belajar divergen merupakan kombinasi dari pengalaman konkret (*concrete experience*) dan pengamatan reflektif (*reflective observation*). Individu dengan gaya belajar ini unggul dalam melihat situasi konkret dari berbagai sudut pandang. Pendekatannya pada setiap situasi adalah mengamati dan bukan bertindak. Individu seperti ini menyukai tugas belajar yang menuntutnya untuk menghasilkan ide-ide (*brainstorming*), mempelajari hal-hal baru, biasanya juga menyukai isu budaya. Ingin segera mengalami suatu pengalaman, misalnya memecahkan suatu persoalan, dan tidak takut untuk mencoba. Namun, cepat bosan jika persoalan tersebut membutuhkan waktu yang lama untuk dapat dipahami, dipecahkan, atau diselesaikan (Ghufron & Risnawita, 2012: 97-98). Gaya belajar asimilatif merupakan kombinasi dari pengamatan reflektif (*reflective observation*) dan konseptualisasi abstrak (*abstract conceptualization*). Individu dengan tipe ini memiliki kelebihan dalam memahami berbagai sajian informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber, dan dipandang dari berbagai perspektif kemudian dirangkum dalam suatu format yang logis, singkat, dan jelas. Biasanya individu tipe ini kurang perhatian pada orang lain dan lebih menyukai ide serta konsep yang abstrak, mereka juga cenderung lebih teoritis, mengasimilasikan fakta ke dalam teori, berpikir dengan objektif, analitis, runtut, sistematis, melakukan pendekatan masalah dengan logika, berusaha benar-benar memahami suatu permasalahan terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan. Menginginkan apa yang akan dilakukan harus minimal sama atau lebih baik dengan apa yang telah atau pernah dilakukan sebelumnya (Ghufron & Risnawita, 2012:

98).

Gaya belajar konvergen merupakan kombinasi dari konseptualisasi abstrak (*abstract conceptualization*) dan eksperimen (*active experimentation*). Individu dengan tipe ini unggul dalam menemukan fungsi praktis dari berbagai ide dan teori. Biasanya mereka memiliki kemampuan yang baik dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Mereka juga cenderung menyukai tugas-tugas teknis (*aplikatif*) daripada masalah sosio-emosional, karena lebih suka untuk mencoba-coba ide, teori-teori ke dalam suatu aplikasi. Merespons suatu tantangan sebagai sebuah kesempatan. Dalam melakukan sesuatu atau mengaplikasikan teori, akan mencoba mengadaptasikan dan mengintegrasikan apa yang diamatinya terlebih dahulu ke dalam sebuah teori (Ghufron & Risnawita, 2012: 99).

Gaya belajar akomodatif merupakan kombinasi dari pengalaman konkret (*concrete experience*) dan eksperimen (*active experimentation*). Individu dengan tipe ini memiliki kemampuan belajar yang baik dari hasil pengalaman nyata yang dilakukannya sendiri. Mereka cenderung bertindak berdasarkan intuisi atau dorongan hati daripada berdasarkan analisis logika. Dalam usaha memecahkan masalah, mereka biasanya mempertimbangkan faktor manusia (untuk mendapatkan masukan atau informasi) dibanding analisis teknis, namun tetap berusaha keras memecahkannya dengan lebih memilih cara bertukar pikiran dengan orang-orang di sekitarnya, atau orang-orang yang lebih tahu, dan tidak takut untuk mencoba suatu hal yang baru (Ghufron & Risnawita, 2012: 99-100).

IV. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa yang tinggal di daerah lingkungan pasar pada siswa kelas V SD Negeri 4 Sesean Kelurahan Palawa Kec. Sesean Kab. Toraja Utara mencakup empat kategori gaya belajar menurut Kolb, dkk (1999: 4), yaitu gaya belajar divergen, asimilatif, konvergen, dan akomodatif. Keempat gaya belajar tersebut didasari oleh pengalaman-pengalaman (konkret, reflektif, abstrak, dan eksperimen) yang diperoleh setiap individu. Dari hasil identifikasi gaya belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Sesean Kelurahan Palawa Kec. Sesean Kab. Toraja Utara yang tinggal di daerah lingkungan pasar, diperoleh 2 siswa dengan gaya belajar divergen, 4 siswa dengan gaya belajar asimilatif, 2 siswa bergaya belajar konvergen, dan 1 siswa dengan gaya belajar akomodatif. Hal ini menggambarkan bahwa cenderung anak yang tinggal di daerah lingkungan pasar lebih banyak menggunakan gaya belajar asimilatif dibanding gaya belajar yang lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Dalam mengajar guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang bervariasi dengan menerapkan metode-metode mengajar dengan memperhatikan perbedaan gaya belajar siswa sehingga siswa dapat lebih menyerap materi yang diberikan.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjut untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah siswa berdasarkan gaya belajar siswa dengan menggunakan masalah-masalah yang melibatkan semua indikator dari tahap kemampuan pemecahan masalah.

REFERENSI

- [1] Aunurrahman. 2010. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- [2] Cholil, & Kurniawan, S. 2011. Psikologi Pendidikan: Telaah Teoritik dan Praktik. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- [3] Danim, S., & Khairil. 2010. Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru). Bandung: Alfabeta.
- [4] Depdiknas. 2006. Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMA/MA. Jakarta: BSNP.
- [5] DePorter, B., & Hernacki, M. 2011. Quantum Learning. Bandung: Kaifa.
- [6] Djamarah, S.B. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Ermansyah & Astari, T. 2015. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 064036 Medan T.A 2014/2015. Jurnal (Online), Diakses 26 November 2017.
- [8] Ghufron, N., & Risnawita, R. 2012. Gaya Belajar: Kajian Teoritik. Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- [9] Kolb, D. A., Osland, J., & I. Rubin. 1995. Organizational Behavior: An Experiential Approach (6th Ed.). Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- [10] Kolb, D. A., Boyatzis, R. E., & Mainemelis, C. 1999. Experiential Learning Theory: Previous Research and New Directions. Cleveland: Departemen of Organizational Behavior, Weatherhead School of Management, Case Western Reserve University.
- [11] Moleong, J.I. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [12] Nasution, S. 2015. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- [13] Polya, G. 1973. How To Solve It. New Jersey: Princeton University Press.
- [14] Pribadi B. A. 2011. Model Assure untuk Mendesain Pembelajaran Sukses. Jakarta: Dian Rakyat.
- [15] Reed, S. K. 2011. Kognisi: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Humanika.
- [16] Riyanto, Y. 2008. Paradigma Pembelajaran. Surabaya: Unesa University Press.

- [17] Santrock, J. W. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Salemba Humanika.
- [18] Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rinneka Cipta.
- [19] Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [20] Widyasari, T. 2013. Pemahaman Siswa SMA Dalam Pemecahan Matematika Berdasarkan Perbedaan Gaya Belajar. Tesis. Universitas Negeri Surabaya.